

**ESENSI KASIDAH SEBAGAI MUSIK ARAK-ARAKAN
DALAM TRADISI ADAT PERKAWINAN
MASYARAKAT KOTO TANGAH KOTA PADANG**

TESIS



OLEH :

LINDA DESTRI RAMA

NIM. 17161019

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

Linda Destri Rama. 2019. "The Essence of Kasidah as Procession Music in Traditional Marriage Traditions of the Koto Tangah Society in Padang". Thesis. Graduate Program of Universitas Negeri Padang

This research aims to explain the essence and existence of kasidah as arak-arakan music in the traditional tradition of community marriage in Koto Tangah Padang city. Baarak procession of people and euphoria sounds of excited Kasidah music.

This type of research in the research is qualitative research, with a descriptive method. Informants in this study are those that are considered to understand and comprehend about Kasidah. Engineering data collection done by the study of librarianship, observation, interview and documentation. To ensure the validity of data using techniques of trust (credibility), displacement (transferability), dependent (dependability) and certainty (confirmability). Technique of data analysis using the following steps: 1) the reduction of data (data reduction), the presentation of data (data display), and adopted the conclusions (verification).

The results of the study found that the essence of Kasidah in the Baarak event in the marriage tradition of the Koto Tangah community is as a means of information and communication, revive spiritual as well as and as a refuse for reinforcements. For the existence of Kasidah as entertainment, the preservation of Minangkabau culture and economic resources.

ABSTRAK

Linda Destri Rama. 17161019. “Esensi Kasidah Sebagai Musik Arak-arakan dalam Tradisi Adat Perkawinan Masyarakat Koto Tangah Padang”. Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai esensi dan keberadaan Kasidah sebagai musik Arak-Arakan dalam Tradisi adat perkawinan masyarakat Koto Tangah kota Padang. Acara arak-arakan (*Baarak*) adalah iring-iringan orang dan eporia bunyi suara musik Kasidah yang bersemangat.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap mengerti dan memahami tentang Kasidah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data menggunakan teknik kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan mengambil kesimpulan (*verification*).

Hasil penelitian yang ditemukan adalah bahwa esensi Kasidah dalam acara *Baarak* pada tradisi perkawinan masyarakat Koto Tangah adalah sebagai sarana Informasi dan komunikasi, menghidupkan spritual dan sebagai tolak bala. Untuk keberadaan Kasidah sebagai media hiburan, juga sebagai pelestarian budaya Minangkabau dan sumber ekonomi.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *LINDA DESTRI RAMA*

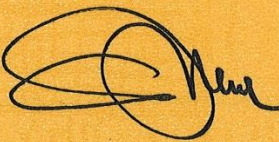
NIM. : 17161019

Nama

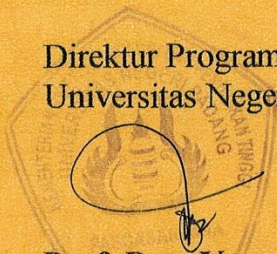
Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
Pembimbing I

 10/8-2019

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP. 19590828 198403 1 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.</u> (Anggota)	
3.	<u>Indrayuda, M.Pd., Ph.D.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **LINDA DESTRI RAMA**
NIM. : 17161019
Tanggal Ujian : 16 - 8 - 2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, tesis dengan judul **“Esensi Kasidah Sebagai Musik Arak-arakan dalam Tradisi Adat Perkawinan Masyarakat Koto Tangah Kota Padang”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Penyusunan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2019

Saya yang menyatakan





Linda Destri Rama
NIM:17161019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas berkah dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Esensi Kasidah sebagai Musik Arak-Arakan dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Koto Tengah Padang”**. Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyusun tesis ini. Penulis mengungkapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terhormat berikut ini :

1. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Ardipal M.Pd dan Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku penguji/kontributor yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, dan motivasi yang begitu berarti, sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
3. Ibu Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberi bimbingan dan fasilitas pada penulis selama mengikuti perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi yang telah meluangkan waktunya memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar di Program S-2 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Universitas Negeri Padang.

6. Para narasumber dan informan penulis lainnya yang telah membantu untuk memberikan arahan, memberikan informasi mengenai Kasidah.
7. Kepada kedua orang tua, H. Razali Tasri. Alm (Papa), Hj. Marni Ilda (Mama), Rasmiarti (Teta), Ncu Neng, Kak idel, Bg Al, Bg Roni, Resti Lopez, Iit, Kefino Radesgi Anakku, keluarga besarku “Sungai Geringging Family”, yang telah memberikan dukungan materil dan moril serta doa, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya, Pascasarjana angkatan 2017 yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian tesis, dan yang sama-sama berjuang Nidia Puji Yastuti, Nora Susanti, Elfitrayeni, Rodinal Maarif.
9. Keluarga besar SMP Negeri 3 Batang Anai Padang Pariaman, Sahabatku Ikhsana Asdi Rahma “Titi”, Vivi, Sucie, Siska dan Sosialita KACIPA (Rere, Yani, Hesty, Ayu, Ando) yang selalu menyemangati.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak.

Padang, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Esensi	11
2. Musik	12
3. Kasidah.....	13
4. Adat dan Tradisi	16
5. Adat Perkawinan	18
6. Tradisi <i>Babako Baanak Pisang</i>	20
7. Arak- arakan.....	23
B. Studi Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. InformanPeneltian.....	29
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	30
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	38
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
2. Letak Geografis.....	39
3. Sosial dan Budaya Masyarakat Koto Tengah	41
4. Adat Istiadat Koto Tengah	43
5. Tradisi Arak-Arakan <i>Babako Ba anak Pisang</i>	44
6. Kasidah di Koto Tengah.....	51
B. Temuan Khusus.....	60
1. Esensi Kasidah sebagai Musik Arak Arakan dalam Tradisi Adat Perkawinan di Koto Tengah	60
2. Keberadaan Musik Kasidah sebagai Musik Arak Arakan dalam Tradisi Perkawinan di Koto Tengah.....	72
C. Pembahasan.....	84
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi	92
C. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Identitas Informan Penelitian	29
2. Batas Wilayah Koto Tengah	39
3. Hasil Wawancara Dengan Informan	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	26
2. Kerangka Proses Analisis	36
3. Peta Wilayah Kecamatan Koto Tengah.....	40
4. Alat Musik Tambur dan Giring-giring	53
5. Alat Musik Kasidah snare drum	54
6. Alat Musik Keybord	54
7. Pengeras Suara Musik TOA	55
8. Penyanyi Kasidah	55
9. Penyanyi Kasidah	56
10. Penyanyi Kasidah dan Pemusik.....	56
11. Pemain Musik	57
12. Pemain Musik	57
13. Penyanyi Kasidah	58
14. Penyanyi Kasidah	58
15. Wawancara dengan Penyanyi Kasidah.....	59
16. Kereta <i>Bendi</i> untuk Pengantin dalam Arak-Arakan	73
17. Jejeran Kereta <i>Bendi</i> untuk Arak-Arakan.....	73
18. Jejeran Kereta <i>Bendi</i> dalam Arak-Arakan	74
19. Jejeran Kereta <i>Bendi</i> dalam Arak-arakan	74
20. Wawancara dengan Pelaku Seni	75
21. Pengantin Memimpin Arak-arakan.....	76
22. Pengantin Paling Depan Arak-arakan.....	76
23. Sumandan, Bako dan Orang-orangTerdekat	77
24. Kelompok Kasidah dalam Arak-arakan.....	77
25. Kelompok Kasidah menikmati arak-arakan	78
26. Suasana Arak-Arakandi Jalan.....	78
27. Penampilan Kasidah dalam Arak-arakan.....	79
28. Penampilan Kasidah saat Di Panggung.....	80
29. Penyanyi Kasidah dalam Pertunjukan Kasidah.....	80

30. Kelompok Kasidah di Atas Mobil Pick Up.....	81
31. Wawancara dengan Pemuka Adat	82
32. Penampilan Kasidah Di panggung.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
1. Wawancara	97
2. Format Wawancara.....	110
3. Pedoman Observasi	112
4. Data Informan.....	114

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan sebuah proses peralihan dalam kehidupan setiap anak, baik perempuan ataupun laki-laki, dimana seseorang melepaskan diri dari kelompok keluarga inti, untuk membentuk keluarga kecil. Pengertian Perkawinan menurut Undang-Undang Perkawinan, yang dikenal dengan Undang-Undang No.1 Tahun 1974, yang dimaksud dengan perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dari undang-undang tersebut di atas digambarkan sebuah perkawinan merupakan suatu tuntunan di dalam agama, agar mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan. Perkawinan tidak hanya diatur dalam undang-undang saja, melainkan juga diatur dalam adat istiadat. Salah satu daerah yang berpedoman terhadap agama sebagai tatanan kebijaksanaan dalam adat istiadat adalah masyarakat Minangkabau.

Masyarakat Minangkabau mayoritas penganut agama Islam, sehingga seluruh ketentuan adat pada masyarakat berpatokan kepada Al-quran, hal ini sesuai dengan prinsip adat masyarakat Minangkabau yaitu *adat basandi syarak* (adat bersendi aturan Islam), *syarak basandi kitaballah* (aturan Islam bersendi kitab Allah). Dari prinsip tersebut masyarakat berpedoman kepada ajaran agama Islam sebagai aturan adat masyarakat. Aturan tersebut sepenuhnya mengikat sebagai sebuah hukum adat ditengah-

tengah masyarakat, karena pada dasarnya seluruh filsafat adat yang ada berasal dan tumbuh secara turun-temurun dari masa lampau secara terus-menerus sampai sekarang.

Adat Minang terbagi empat bagian yang disebut “*adat nan Ampek*” yaitu (1) *Adat nan sabana adat*; Adat yang sebenar ada, (2) *Adat nan diadatkan*; adat yang diadatkan, (3) *adat nan teradat*; adat yang teradat, (4) *Adat istiadat*; Adat istiadat. Adat yang sebenar adat dan adat yang diadatkan termasuk kedalam *adat babuhue mati*; adat yang diikat mati artinya adat yang tidak bisa dirubah ketentuannya seperti pribahasa Minang “*indak lakang dek paneh indak lapuak dek hujan*”. Sementara adat yang teradat dan adat istiadat merupakan *adat nan babuhue sintak* yaitu adat yang boleh dirubah, melalui kesepakatan *Penghulu, Ninik Mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai dan Bundo Kanduang* yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tidak melanggar ketentuan dasar adat, seperti dalam pepatah adat “*maso batuka musim baganti, sakali aie gadang sakalian tapian baranjak*”. Artinya segala perubahan disesuaikan dengan zamannya.

Salah satu contoh adat *Babuhue Sintak* adalah adat perkawinan. Perkawinan tentunya tidak terlepas dari nilai nilai kebudayaan, norma dan kebiasaan. Kebudayaan menurut Indrayuda (2013) adalah serangkaian aktifitas dan tindakan manusia yang mereka ciptakan dan lakukan sebagai pedoman dan sebagai aktifitas hidupnya, yang disampaikan dengan jalan belajar, baik belajar dalam konteks ruang yang lebih besar maupun dalam konteks ruang yang lebih kecil. Artinya kebudayaan tersebut merupakan

seluruh pemikiran, tindakan dan perilaku manusia yang menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan untuk kehidupannya.

Menurut Geertz (1992) menganggap bahwa kebudayaan adalah jaringan-jaringan yang dibangun oleh manusia untuk mencari makna, sehingga jaringan-jaringan tersebut ditenun oleh manusia karena dalam hidup manusia penuh ekspresi dan isyarat-isyarat yang harus ditafsirkan. Sedangkan Heni Gustini Nuraeni (2012) membagi kebudayaan dalam tiga macam dilihat dari keadaan dan jenis-jenisnya, yaitu: (1) Hidup-kebatinan manusia; (2) Angan-angan manusia; (3) Kepandaian manusia. Van Peursen (1988), menganggap bahwa:

“Dalam pengertian kebudayaan juga termasuk tradisi, dan tradisi dapat diterjemahkan dengan pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tetapi tradisi tersebut bukanlah sesuatu yang tak dapat diubah; tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Manusalah yang membuat sesuatu dengan tradisi itu: ia menerimanya, menolaknya atau mengubahnya. Itulah sebabnya mengapa kebudayaan merupakan cerita tentang perubahan-perubahan : yang selalu memberi wujud baru kepada pola-pola kebudayaan yang sudah ada”.

Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa kebudayaan adalah suatu gagasan yang diciptakan terus menerus dari generasi ke generasi, sehingga dengan sendirinya kebudayaan tersebut selalu terjadi pembaharuan pada masanya karena suatu kreativitas imajinasi manusia yang terus berkembang. Kreativitas muncul tidak saja ada dorongan dari dalam diri seseorang tapi faktor ekonomi juga kerap menuntut manusia untuk terus berinovasi. Setiap manusia mempunyai kebutuhan dan naluri untuk memanfaatkan imajinasinya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa

kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, adat istiadat, perkawinan, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kreatifitas dan inovasi yang muncul dikalangan masyarakat tentunya ikut memberikan sumbangan positif pada sebuah tradisi, karena hal tersebut tentunya akan membuat sebuah tradisi bisa bertahan di zamannya, seperti tradisi perkawinan di Minangkabau, begitu banyak pembaharuan yang mengharmoniskan tradisional dengan kemoderenan (sesuatu yang terkini), seperti pada seremonial pesta perkawinan dalam acara *Babako Ba Anak Pisang*. Kegiatan tersebut identik dengan pertunjukan kesenian musik, dimana alat alat musik tradisional digabungkan dengan alat-alat musik yang bertekno dengan bentuk penyajian yang berkelompok. *Babako Ba Anak Pisang* merupakan kegiatan arak arakan (iring- iringan) dalam bahasa Minangnya disebut *Baarak*, yang dilakukan oleh pihak keluarga dengan diringi musik yang keras, sebagai media dalam memberikan kabar bahagia kepada masyarakat.

Pada wilayah di kecamatan Koto Tangah kota Padang, dalam kegiatan *Babako Ba Anak Pisang*, pertunjukan kesenian musiknya adalah pertunjukan arak arakan yang tidak terlepas dari alat alat musik tradisional yang berasal dari daerah ataupun dari luar seperti alat musik rabbana yang dimainkan secara ansambel. Jika melihat letak wilayah Koto Tangah, merupakan wilayah yang terbesar dibanding kecamatan lain yang berada di kota Padang, yang pada masa lalu termasuk dalam kabupaten Padang Pariaman, dimana

perkembangan agama Islam cukup berkembang. Pada tahun 1980 karena adanya perluasan kota maka Koto Tangah masuk ke dalam salah satu kecamatan di kota Padang, meski wilayah sudah berubah tapi pengaruh peradaban agama Islam masih dipertahankan masyarakatnya.

Dewasa ini berdasarkan *grand tour* yang peneliti lakukan di Koto Tangah kota Padang, bahwa arak-arakan tersebut telah mengalami proses kreativitas dan transformasi. Artinya araka-arakan dalam pesta perkawinan yang semulanya menggunakan alat musik tradisional talempong pacik dan pupuik sarunai, bansi serta gendang namun saat ini telah dibudayakan kesenian Kasidah. Sehingga Kasidah telah menjadi budaya bagi masyarakat Koto Tangah untuk digunakan dalam mengarak pengantin dalam pesta perkawinan pada masyarakat Koto Tangah dan sekitarnya.

Kasidah sebagai satu kesatuan perangkat musik yang bernuansa Arab. awal abad ke 19, sudah masuk pengaruh alat-alat musik timur tengah ke Minangkabau. Kasidah menurut penjelasan salah seorang warga masyarakat yaitu Haji Ongga, mengatakan bahwa kesenian Kasidah semenjak akhir orde lama telah dibudayakan sebagai sarana musik arak-arakan dalam memeriahkan pesta perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat Koto Tangah.

Berdasarkan pantauan peneliti, ada fenomena menarik dari Kasidah ini, yaitu alat musik yang digunakan perpaduan antara musik tradisional dan musik yang bernuansa musik modern seperti biola, akordion, dan bahkan saat ini ada yang menggunakan keyboard. Dengan adanya seperangkat alat musik

campuran dan lagu-lagu yang dinyanyikan bernuansa Islami, serta merta menarik perhatian para anggota masyarakat sepanjang jalan yang dilalui oleh kelompok iring-iringan Kasidah yang mengarak pengantin tersebut. Kelompok Kasidah bernyanyi sambil memainkan alat musik dan dibantu dengan pemusik lainnya, menjadi penyemarak suasana dalam acara arak-arakan sekaligus dendangan salawat kepada Nabi, memberikan pandangan positif kepada rombongan arak-arakan.

Pertunjukan Kasidah dalam arak-arakan ada yang dilakukan sambil berjalan kaki ada juga yang menggunakan kendaraan sesuai dengan permintaan dan situasi tempat yang akan dilalui. Untuk pertunjukan Kasidah yang menggunakan alat-alat musik moderen biasanya menggunakan kendaraan (mobil Pik Up) karena alat-alat musik tersebut membutuhkan alat penguat suara sehingga akan efisien jika rombongan Kasidah dibawa dengan kendaraan. Kegiatan arak-arakan dengan menggunakan kendaraan dipimpin oleh kedua mempelai, dalam bahasa minang *Anak Daro* (pengantin wanita) dan *Marapulai* (pengantin pria) kemudian diikuti oleh *Sumandan* (pendamping pengantin yaitu perempuan muda yang telah bersuami), *Bako* (saudara perempuan dari pihak ayah), keluarga terdekat, tetangga dan rombongan Kasidah.

Pertunjukan Kasidah dimulai dari rumah *Bako*. Kelompok Kasidah dan pemusiknya mempersiapkan penampilan mereka dari rumah *Bako*, mulai dari pengecekan alat-alat musik kemudian menyanyikan beberapa lagu-lagu Kasidah serta salawat kepada Nabi. Penggunaan alat penguat suara juga

sangat membantu pertunjukan Kasidah, sehingganya dengan bunyi tersebut, tetangga dan keluarga terdekat beramai-ramai ke rumah *Bako* sebagai petanda bahwa arak-arakan akan dimulai.

Acara arak-arakan dengan pertunjukan Kasidah, dilakukan oleh *Bako* (saudara perempuan dari ayah pengantin), sebagai tanda kasih sayang, karena dalam acara arak-arakan *Bako* membawa makanan, kain, beras, hewan ternak, sebagai persiapan awal dalam berumah tangga. Kegiatan tersebut melibatkan orang-orang terdekat dan tetangga untuk membawa baki- baki yang sudah terisi. Ada juga kegiatan arak-arakan dilakukan oleh pihak keluarga dari pengantin laki-laki atau perempuan sendiri, dengan maksud untuk memberi tahu kepada seluruh anggota masyarakat di sekitar kampung atau tempatnya berada, bahwa telah ada pernikahan salah satu anggota masyarakatnya, yang disebut dengan istilah *Baarak Sakuliliang Kampuang*. Secara budaya kegiatan arak-arakan tersebut selalu menggunakan kelompok musik.

Kasidah merupakan suatu kolaborasi seni suara atau nyanyian salawat dan tabuhan rebbana (alat musik yang terbuat dari kulit kambing yang dikeringkan) dengan irama yang penuh kegembiraan namun dalam bentuk yang lebih sederhana karena di dalam nyanyian salawat merupakan lantunan doa dan pesan untuk pengantin. dan kesan yang tercipta sebagai pemeriah arak-arakan (iringan kelompok), karena disajikan dalam musik yang meriah.

Merujuk dari berbagai fenomena yang terjadi dari aktivitas Kasidah tersebut, peneliti berasumsi bahwa kehadiran Kasidah dirasa penting dalam kegiatan seremonial arak-arakan yang dilakukan oleh masyarakat Koto

Tengah saat ini. Karena selain dari memeriahkan kegiatan *Babako* dengan arak-arakan tersebut, kehadiran Kasidah menjadi suatu yang unik dan menarik perhatian masyarakat ramai di sepanjang jalan yang dilalui oleh arak-arakan tersebut. Terlebih dengan lantunan salawat yang mengisyaratkan keselamatan bagi kedua pengantin dan masyarakat. Oleh demikian, peneliti berkesimpulan, ada sesuatu keterkaitan antara kehadiran Kasidah dengan sambutan masyarakat yang menyaksikan arak-arakan tersebut di sepanjang jalan. Sebab itu, peneliti ingin menelusuri esensi dan keberadaan Kasidah sebagai musik arak-arakan dalam tradisi adat perkawinan masyarakat di Koto Tangah Padang.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

Penelitian ini difokuskan mengenai kehadiran Kasidah sebagai bagian dari musik tradisi arak-arakan pengantin dalam acara *Baarak* di Koto Tangah kota Padang. fokus kajian dari penelitian adalah pada persoalan esensi dan keberadaan Kasidah sebagai musik arak-arakan dari kegiatan arak-arakan pengantin dalam adat *Babako* dalam masyarakat Koto Tangah kota Padang. Arak arakan sesungguhnya merupakan hantaran dari kedua belah pihak keluarga sebagai bekal awal dalam mengarungi rumah tangga, dan disajikan dengan pertunjukan Kasidah.

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka peneliti menyatakan bahwa permasalahan dari penelitian ini terletak pada persoalan esensi dari Kasidah tersebut dalam acara arak-arakan pengantin dalam kegiatan *Babako* di Koto

Tengah kota Padang. Dengan demikian, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah esensi Kasidah sebagai musik arak-arakan dalam tradisi adat perkawinan masyarakat Koto Tengah kota Padang?
2. Bagaimanakah keberadaan Kasidah sebagai musik arak-arakan dalam tradisi adat perkawinan masyarakat Koto Tengah kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan, menganalisis dan menggambarkan tentang:

1. Esensi Kasidah sebagai musik arak-arakan dalam tradisi adat perkawinan masyarakat Koto Tengah kota Padang.
2. Keberadaan Kasidah sebagai musik arak-arakan dalam tradisi adat perkawinan masyarakat Koto Tengah kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk :

Manfaat secara teoritis :

1. Sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam mengenal tradisi *Baarak*, khususnya esensi Kasidah dan keberadaan Kasidah sebagai musik arak-arakan dalam adat tradisi perkawinan masyarakat Koto Tengah Padang.

2. Hasil tesis ini diharapkan memberikan masukan bagi penulis– penulis lainnya.

Manfaat secara praktis :

- a. Bagi peneliti untuk memenuhi syarat gelar magister pendidikan program studi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya di Universitas Negeri Padang.
- b. Bagi Masyarakat Sebagai bahan informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui tentang *Baarak* di Koto Tengah kota Padang
- c. Sebagai dokumen tertulis mengenai prosesi arak-arakan dalam upacara adat perkawinan masyarakat Koto Tengah Padang.
- d. Dapat dijadikan perbandingan bagi penelitian selanjutnya mengenai prosesi arak-arakan dalam upacara adat perkawinan masyarakat Koto Tengah Padang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Esensi Kasidah sebagai musik arak-arakan dalam tradisi adat perkawinan masyarakat Koto Tangah kota Padang, adalah sebagai media informasi dan komunikasi, kemudian menghidupkan spritual, dan sebagai Tolak Bala. Kasidah dapat mendatangkan massa, sehingga melalui bunyinya dan lagu-lagu yang dimainkan oleh pemainnya, akan mampu merangsang imajinasi masyarakat untuk datang melihat ke arah sumber suara musik yang ada di dalam rombongan arak-arakan tersebut. Lagu lagu islami dan salawat Nabi yang dinyanyikan seperti menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang sesuatu yang hakiki, oleh demikian, masyarakat Koto Tangah saat ini lebih cenderung menggunakan musik Kasidah sebagai musik pengiring dalam kegiatan *Baarak* dari acara *Babako Ba Anak Pisang* di Koto Tangah kota Padang.

Keberadaan musik Kasidah telah diakui saat ini oleh masyarakat Koto Tangah sebagai musik tradisi dalam acara arak-arakan pengantin, pada acara *Babako*. Musik yang disajikan secara ansambel campuran karena Kasidah disesuaikan dengan zamannya. Sebab itu, keberadaan Kasidah dalam kegiatan *Baarak* dalam tradisi adat perkawinan di Koto Tangah adalah sebagai hiburan, Pelestari budaya Minangkabau dan sumber mata pencarian. Penyebaran pandangan untuk menjadi lebih religius terjadi secara alami

pada masyarakat di Koto Tengah, sehingga Kasidah merupakan salah satu hiburan yang tepat.

B. Implikasi

Kesenian Kasidah melengkapi ritual acara perkawinan dalam prosesi *Baarak* pada masyarakat kota Padang, dapat digunakan untuk selanjutnya karena nuansa islami sangatlah tepat dengan falsafah Minang yang bersendikan Alquran. Kesenian Kasidah ini jika tidak dipertahankan atau dikembangkan, maka acara *Babako* dengan prosesi arak-arakan akan kehilangan makna. Selain itu, jika keberadaannya tidak diakui lagi, maka eksistensi Kasidah akan terpinggirkan, dan diprediksi musik ini akan hilang dari budaya masyarakat Koto Tengah. Sebab itu, dibutuhkan pembudayaan yang berkelanjutan bagi musik Kasidah, sehingga musik tersebut dapat selalu hadir mendukung prosesi arak-arakan di Koto Tengah.

Keberadaan Kasidah dalam acara adat *Babako Ba Anak Pisang* di Koto Tengah merupakan sebagai budaya yang telah mentradisi bagi masyarakat Koto Tengah saat ini. Sehingga hampir sebagian besar dari masyarakat asli Koto Tengah menggunakan musik Kasidah dalam acara *Baarak*. Sebab masyarakat merasa terbantu dengan musik dan syair Kasidah mampu menarik perhatian massa sehingganya informasi tersampaikan dan mampu meningkatkan kereligiusan pendengarnya.

Dengan demikian dirasa perlu penerapan penggunaan kesenian Kasidah ini pada setiap kegiatan pesta perkawinan seperti salah satunya dalam acara *Baarak*, sehingga eksistensinya terus terjaga secara

berkesinambungan. Penerapan Kasidah ini, tentunya tidak terlepas dari peran aktif masyarakat dan pemerintah.

C. Saran

Disarankan kepada pemerintah kecamatan Koto Tengah dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pariwisata kota Padang, agar hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam arah pembangunan kebudayaan ke depan. Sehingga kebudayaan tradisi seperti kesenian Kasidah dapat terus berkembang dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Koto Tengah.

Disarankan kepada elit adat dan pemuka masyarakat agar terus melestarikan musik Kasidah dengan jalan selalu menggunakannya dalam setiap kegiatan prosesi arak-arakan pengantin. Selain itu, juga perlu mengembangkannya sesuai dengan arah perkembangan zaman. Oleh sebab itu, dituntut dalam hal ini campur tangan seniman dan budayawan yang potensil untuk mengembangkannya berdasarkan selera masyarakat yang kekinian.

Dengan demikian, perlu rasanya kalangan akademik untuk terlibat secara praktis dan teoritis dalam mengembangkan musik Kasidah. Artinya sangat disarankan para pihak perguruan tinggi seni untuk memberikan suatu penyuluhan, dan mengembalikan hasil penelitian ini ke masyarakat Koto Tengah kembali, untuk membenahi berbagai aspek artistik dan aspek estetis dari musik Kasidah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Navis. 1986. *Alam Takambang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta. PT. Mutiara Sumber Widya
- Esten, Mursal. 1999. *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung: Angkasa
- Geertz, Clifford (terjemahan F.B. Hardiman). 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Pernerbit Kanisius
- Gustini Nuraeni Heny, Muhammad Alfa. 2013. *Studi Budaya di Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hadikusuma, Hilman. 2007. *Hukum Perkawinan Indonesia: Menurut Perundangan, Hukum Adat, Hukum Agama*. Bandung: Mandar Maju
- Indrayuda. 2013. *Tari sebagai budaya dan Pengetahuan*. Padang: Universitas Negeri Padang Press
- Imron, Ali. 2005. *Pola Perkawinan Saibatin*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Makruf, Jamhari dan tim Lindsey (ed). 2013. *Hukum Keluarga, Pidana dan Bisnis: Kajian Perundang-Undangan Indonesia, Fikih dan Hukum Internasional*. Jakarta: Kencana
- Maleong, J.L (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B & Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia